

Resensi Buku

Judul Buku : Alkitab: Sejarah, Proses Terbentuk, dan Pengaruhnya
Pengarang : Michael Keene
Penerbit : Kanisius
Tahun Terbit : 2006
ISBN : 978-979-21-1040-1

Pengantar

Hingga dewasa ini, Alkitab masih merupakan buku yang paling laris diseluruh dunia. Alkitab, bersama dengan Tradisi, menjadi sumber penting dalam studi teologi. Meskipun menjadi buku paling laris, nyatanya banyak yang belum mengerti seluk beluk dari Alkitab. Kapan kitab-kitab itu ditulis? Siapa pengarangnya? Apa yang menjadi latar belakang suatu kisah? Bagaimana Alkitab mempengaruhi dunia hingga hari ini? Dan pertanyaan-pertanyaan lainnya. Adapun kita dapat menemukan jawaban dari beragam pertanyaan diatas dari salah satu karya Michael Keene yang berjudul “Alkitab: Sejarah, Proses Terbentuk, dan Pengaruhnya”. Meskipun mungkin tidak menjawab semua pertanyaan yang diajukan setiap orang, buku tetap sangat membantu pembacanya mengerti lebih dalam tentang Alkitab.

Review

Buku ini menyajikan informasi pokok dan jelas tentang Kitab Suci yang membentuk pondasi dua agama dunia yakni, Yudaisme dan Kristianitas. Buku ini diawali dengan pengenalan Alkitab oleh penulis yang memperlihatkan perbedaan sederhana dari Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Bagian pertama Alkitab (seluruh Alkitab Ibrani untuk Yudaisme, sedangkan Perjanjian Lama untuk Kristianitas) memetakan satu kisah paling luar biasa dalam sejarah – sejarah umat

Yahudia selama berabad-abad, mulai dari awal sampai zaman ketika eksistensi mereka diragukan. Sedangkan bagian kedua Alkitab, yakni Perjanjian Baru, merunut tahun-tahun awal iman Kristen, mulai dari akarnya dalam hidup dan pengajaran Yesus dari Nazaret, hingga asal-usul dan tumbuhnya Gereja Kristen perdana pada pertengahan abad pertama Masehi. Selain itu, ketersediaan Alkitab di seluruh dunia juga diperlihatkan. Alkitab, yang memiliki pengaruh terhadap dunia, telah diterjemahkan ke dalam lebih dari 2000 bahasa dan dialek (hingga hari ini penerjemahan masih terus dilakukan).

Buku ini dibagi menjadi lima bagian besar yang terdiri dari: 1) Pemandangan Umum Atas Sejarah Alkitab, 2) Dunia Alkitab, 3) Terbentuknya Alkitab, 4) Menelusuri Alkitab, Dan 5) Pengaruh Alkitab.

1. Pemandangan Umum Atas Sejarah Alkitab

Pada bagian ini dijelaskan secara ringkas isi Alkitab mulai dari kisah bapa-bapa bangsa hingga lahirnya gereja muda. Adapun tiga bapa bangsa yang merupakan leluhur utama orang-orang Israel yakni Abraham, Ishak, dan Yakub. Keturunan Yakub hidup dalam kondisi diperbudak bangsa Mesir selama lebih dari 450 tahun. Pada masa itu, mereka sudah menjadi bangsa Israel. Adapun tokoh besar yang muncul setelah Yakub adalah Musa yang memimpin bangsa Israel keluar dari perbudakan Mesir. Peristiwa keluarnya bangsa Israel dari perbudakan Mesir dikenal sebagai keluaran (*exodus*). Selain memimpin bangsa Israel keluar dari perbudakan Mesir, Musa menjadi wakil bangsa Israel untuk menerima suatu ‘perjanjian’ dengan Allah yang dikenal sebagai Sepuluh Perintah Allah. Musa menuntun bangsa Israel hingga ambang Tanah Terjanji. Sepeninggalnya Musa, Yosua memimpin bangsa Israel memasuki Tanah Terjanji.

Sesudah bangsa Israel menetap di Kanaan, mereka dipimpin oleh ‘hakim-hakim’ pilihan Tuhan untuk membantu umatNya menghadapi ancaman militer. Hakim terakhir pada masa itu adalah Samuel. Adapun pada masa tua Samuel, umat Israel menuntut seorang raja. Meskipun dengan berat hati, Samuel menuruti permintaan mereka seturut perintah Tuhan. Tiga Raja Israel berturut-turut adalah Saul, Daud, Salomo. Sepeninggalnya Salomo, bangsa Israel terbagi menjadi dua kerajaan yakni Israel dan Yehuda. Terpecahnya kerajaan menjadi dua berujung pada kehancuran ketika kerajaan Israel dihancurkan Assyur dan kerajaan Yehuda dihancurkan oleh Babel. Hancurnya kerajaan Yehuda mengakibatkan orang-orang Israel dibawa ke Babel. Peristiwa ini dikenal sebagai peristiwa ‘pembuangan’. Pada abad ke-6 SM, kekaisaran Babel direbut oleh kekaisaran Persia. Kekaisaran Persia mendorong orang-orang Israel untuk kembali ke tempat asalnya. Beberapa dari mereka pulang dengan dipimpin oleh Ezra dan Nehemia,

sedangkan yang lainnya memilih untuk menetap di pembuangan. Adapun mereka yang kembali ke Yerusalem membangun kembali Bait Allah yang telah hancur. pembangunan kembali Bait Allah dan tembok-tembok kota di Yerusalem menjadi akhir dari kisah yang diceritakan dalam Perjanjian lama. Sebelum memasuki Perjanjian Baru, kekaisaran Persia dan Yunani datang dan pergi silih berganti, sebelum orang Romawi mulai menggunakan cengkeraman besi mereka pada dunia kuno.

Dalam Perjanjian Baru, Yesus menjadi pusat iman Kristen dan cerita Alkitab. Bagi berjuta-juta orang, Yesus juga berdiri pada persimpangan jalan – transisi antara lama dan baru, jembatan antara Tuhan dan umat manusia. Yesus dari Nazaret disebut sebagai Kristus karena kebangkitanNya dari mati. Yesus dilahirkan di Betlehem dan dibesarkan di Nazaret. Yesus dibaptis di sungai Yordan oleh Yohanes Pembaptis dan mengalami pencobaan di padang gurun sebelum melakukan pelayananNya. Pelayan Yesus tidak lebih dari tiga tahun dimana Ia memberitakan mengenai Kerajaan Allah. Kenyataan bahwa orang Farisi dan Saduki tidak menyukai kehadiran Yesus membuat mereka sepakat untuk menangkap Yesus dan membawanya pada pengadilan Yahudi, lalu pengadilan Romawi yang pada akhirnya memerintahkan untuk menghukum mati Yesus melalui penyaliban. Yesus wafat pada hari ketiga dan tiga hari sesudah kematiannya, Tuhan membangkitkanNya. Keyakinan akan kebangkitan Yesus menjadi dasar ajaran Gereja perdana.

2. Dunia Alkitab

Bagian ini menjelaskan secara singkat dan jelas dunia Alkitab secara komprehensif. Tanah Palestina terletak di lokasi yang geografisnya di atas suatu bidang daerah yang sempit antara laut dan gurun menjadi daerah strategis untuk jalur ekonomi yang amat penting. Terdapat dua laut yakni, Laut Galilea dan Laut Mati, serta satu sungai yakni, Sungai Yordan. Geografi tanah Palestina terbagi secara alami menjadi tujuh daerah. Yesus menghabiskan hampir sebagian besar hidup-Nya di bagian selatan Galilea sebelum melakukan perjalanan akhir-Nya ke Yerusalem. Adapun tujuh daerah adalah 1) Daratan pesisir, 2) Galilea, 3) Lembah Yordan, 4) Daratan tinggi tengah, 5) Transyordan, 6) Shephelah, 7) Dataran Megido.

Palestina memiliki beragam suhu udara dan curah hujan. Para penduduknya belajar memanfaatkan keanekaragaman ini untuk membuatnya produktif dan subur. Iklim Palestina adalah panas pada musim panas dengan sedikit curah hujan, dan dingin pada musim dingin. Tidak ada banyak spesies pohon-pohonan di Palestina selama zaman Alkitab. Bisa dimaklumi dengan iklim yang cenderung ekstrim, tidak banyak tetumbuhan yang

bisa tumbuh. Meskipun tidak sangat banyak, tetumbuhan dan tanaman yang tumbuh memiliki keanekaragaman. Sebut saja, pohon akasia yang digunakan orang Israel untuk membuat Tabut Perjanjian dan biji sesawi (*mustard*) yang digunakan Yesus dalam satu perumpamaan-Nya sebagai gambaran yang sesuai untuk pertumbuhan Kerajaan Allah dari awal yang sangat kecil.

Dalam keluarga Yahudi, ayah memiliki tanggung jawab atas kesejahteraan materi keluarganya. Sedangkan ibu, punya kewajiban untuk mengatur semua aspek urusan rumah tangga. Dalam hidup perkawinan, pada awal periode Perjanjian Lama, poligami merupakan norma. Pilihan atas pasangan nikah diatur dalam klan yang sama dengan saudara sepupu pertama sebagai pilihan. Menjelang zaman Perjanjian Baru perkawinan terbagi menjadi dua yakni pertunangan dan kelengkapan proses perkawinan. Dalam hal pendidikan, pendidikan di luar rumah sudah mulai berkembang sebelum periode Perjanjian Baru. Anak laki-laki datang ke sinagoga setempat untuk dididik oleh rabi dalam tradisi agama Yahudi, tetapi pendidikan anak-anak perempuan terus berada di rumah.

Dalam masyarakat Yahudi, makanan dan minuman merupakan bagian integral dari kehidupan sosial dan religius. Makan dan berpuasa selalu merupakan segi-segi penting dari iman Yahudi, sementara perayaan Kristen tentang Komunio didasarkan pada hidangan persahabatan pada umumnya. Mengenai pekerjaan, ada tiga pekerjaan utama orang Palestina yakni, bertani, menggembala, dan menangkap ikan. Dalam hal transportasi, banyak perjalanan pada zaman Alkitab dilakukan dengan berjalan kaki, meskipun unta dan keledai juga digunakan; banyak bangsa juga membuat kapal.

Orang Yahudi juga memiliki beragam perayaan dan hari-hari pesta untuk dirayakan. Mereka merayakan perayaan Sabat mingguan sebagai saat penguatan dan istirahat. Adapula perayaan tahunan besar yang dirayakan meriah adalah Paskah. Disamping perayaan-perayaan, keberadaan Bait Allah juga sangat penting bagi orang Yahudi. Bait Allah di Yerusalem menunjukkan kehadiran Allah di tengah-tengah umatNya. Bait Allah menjadi pusat kehidupan religius bangsa Yahudi, dalam praktiknya, hal ini tergantung jaraknya yang jauh dengan sinagoga lokal menjelang zaman Yesus.

3. Terbentuknya Alkitab

Alkitab merupakan sekumpulan buku yang ditulis pada zaman berbeda dan oleh banyak pengarang yang berbeda. Tidak ada satu pun dari manuskrip asli masih bertaham. Ada pun sebelumnya apa yang tertulis da-

lam Alkitab di sebarakan secara lisan. Dalam Alkitab terdapat dua teks yakni teks Perjanjian Lama serta teks Perjanjian Baru. Teks Perjanjian Lama berisi tiga jenis sastra pokok yakni 1) bahan kisah yang meliputi Taurat, kitab-kitab kenabian, dan kitab kebijaksanaan, 2) puisi dan 3) lagu. Sedangkan perlu waktu lama bagi Gereja Kristen untuk memutuskan yang mana kitab-kitab yang harus dimasukkan ke dalam Perjanjian Baru. Oleh karena itu, ditentukan kriteria tulisan tersebut masuk dalam apa yang disebut kanon yakni, 1) ditulis oleh seorang rasul, 2) tahan ujinya kesaksian kitab-kitab itu tentang Yesus Kristus, 3) persetujuan luas di antara Gereja-Gereja tentang nilai rohani kitab-kitab itu.

Pada awalnya bahasa dari Alkitab hanya terbatas pada versi bahasa Ibrani, Yahudi dan Latin. Namun, sejak abad ke-16 terlihat adanya geliat untuk menerjemahkan Alkitab dalam bahasa-bahasa lainnya. Adanya geliat tersebut tidak lepas dari adanya reformasi protestan yang menuntun pada pembentukan Gereja-Gereja Protestan di Eropa. Gerakan reformasi ini diprakarsai oleh Martin Luther dan dilanjutkan oleh John Calvin.

Adapun sebagai sebuah karya sastra Alkitab juga diuji ketahanannya menggunakan sarana-sarana yang disediakan melalui penelitian sejarah, arkeologi, paleontologi, dan linguistik. Pengujian ini biasa disebut dengan kritik biblis. Kritik biblis menggunakan sarana-sarana yang tersedia untuk memberi terang pada apa yang ingin dikatakan oleh pengarang asli.

4. Menelusuri Alkitab

Alkitab yang sekarang dipakai merupakan hasil dari penyelidikan dan penyusunan yang rumit dan memakan waktu lama. Adapun isi dari Alkitab adalah 1) Taurat atau lima kitab Musa yang terdiri dari Kejadian, Keluaran, Imamat, Bilangan dan Ulangan. Mengenai tulisan tentang Taurat, para ahli sepakat bahwa kelimanya tidak ditulis oleh satu penulis yang sama. Mereka yakin bahwa Taurat merupakan gabungan dari keempat sumber yang berbeda yakni Yahwis, Elohis, Deuteronomis dan Imamat. 2) Kitab nabi-nabi yang dapat dibagi menjadi dua bagian yakni nabi-nabi pendahulu yang mana mencakup Kitab Yosua, Hakim-Hakim, 1-2 Samuel dan 1-2 raja-raja. Sedangkan nabi-nabi kemudian dapat dibagi dalam dua bagian lagi yakni nabi-nabi besar dan nabi-nabi kecil. Adapun nabi-nabi besar adalah Yesaya, Yeremia, Yehezkiel. Sedangkan nabi-nabi kecil adalah Hosea, Yoel, Amos, Obaja, Yunus, Mikha, Nahum, Habakuk, Zefanya, Hagai, Maleakhi dan Zakharia. Nama bagian ini diambil dari para aktivis politik dan religius yang mencoba memanggil bangsa kembali pada keyakinan dan imannya yang benar akan Tuhan. 3) Kitab kebijaksanaan yang

kebanyakan berbentuk puisi dan sastra kebijaksanaan yang terdiri dari Rut, 1-2 Tawarikh, Ezra, Nehemia, Ester, Ayub, Mazmur, Amsal, Pengkhotbah, Kidung Agung, Ratapan dan Daniel. 4) Kitab-kitab apokrip yang mana kitab-kitab tersebut diletakkan antara Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Kitab-kitab tersebut adalah Tobit, Yudit, Kebijaksanaan Salomo, Sirakh, Barukh serta 1-2 Makabe. 5) Keempat Injil yakni Matius yang lebih pastoral daripada teologis; Markus yang memberikan rekaman paling awal tentang hidup dan pengajaran Yesus; Lukas yang menulis Injilnya untuk orang-orang bukan Yahudi; dan Yohanes yang menggunakan pendekatan teologis yang sangat dalam atas hidup Yesus. 6) Kisah Para Rasul yang memberikan sumber informasi mengenai tahun-tahun awal Gereja Kristen. 7) Surat-Surat Perjanjian Baru yang terdiri dari surat-surat Rasul Paulus (Roma, 1-2 Korintus, Galatia, Efesus, Filipi, Kolose, Filemon, 1-2 Timotius dan Titus) dan surat-surat lainnya (Ibrani, Yakobus, 1-2 Petrus, 1-2-3 Yohanes dan Yudas). 8) Kitab Wahyu yang melukiskan pengelihatan besar yang diberikan kepada Yohanes yang dibuang ke Pulau Patmos. Kitab Wahyu sekaligus menjadi kitab terakhir dalam Alkitab.

5. Pengaruh Alkitab

Alkitab merupakan buku yang paling diterjemahkan, dicetak serta didistribusikan sepanjang zaman. Oleh karena itu, dapat dipahami ketika Alkitab memberikan pengaruh begitu besar. Adapun pengaruh Alkitab dirasakan semenjak terdapat karya misioner gereja dengan pencetakan dan pendistribusian Alkitab oleh masyarakat Alkitab di berbagai benua di dunia. Di Amerika, meskipun keterlibatan mereka dengan Alkitab telah begitu luas dalam abad ke-20 dan 21, Alkitab masih tetap menjadi bagian fundamental pengalaman orang-orang Kristiani Amerika. Di Afrika, Alkitab memberikan pengaruhnya bagi banyak novel pribumi yang mengungkapkan kepercayaan Kristiani. Di Eropa, pengaruh Alkitab sudah lama berpengaruh. Karya dan kesaksian Gereja-Gereja Katolik dan Ortodoks juga berpengaruh meski kurang luas. Di Asia dan Australia, penerjemahan dan pencetakan Alkitab menjadi usaha besar, namun kemajuan pesat terjadi pada abad ke-20 setidaknya di Cina dan India.

Alkitab memberi pengaruh yang tak terhitung banyaknya dalam berbagai bidang seperti seni, musik, sastra, dan bidang-bidang lainnya. Pada bidang seni, Alkitab memberikan inspirasi untuk mengekspresikan kedalaman iman para seniman hingga hari ini. Pada bidang musik, meskipun Alkitab tidak memberikan petunjuk tentang melodi-melodi yang digunakan dalam ibadah Yahudi dan Kristiani perdana, Alkitab mengandung

kekayaan akan lirik yang digunakan setelah masa pembuangan Yahudi dan menjelang jemaat Kristiani perdana. Singkat kata, Alkitab memberikan pengaruh para pemusik yang berusaha mengungkapkan iman Kristianinya dalam musik. Pada bidang sastra, Alkitab memberi pengaruh yang sangat luas dan kompleks. Hal ini dipengaruhi oleh kiasan dan motif biblis daripada bahasa yang digunakan atau alur cerita yang pengaruhnya sangat tajam. Pada bidang film, Alkitab memberikan pengaruh pada dunia perfilman dengan memanfaatkan keinginan untuk menghadirkan Yesus atau menggambarkan suatu peristiwa biblis dalam film.

Disamping pengaruh pada kesenian, sejak tahun 1960 terjadi perdebatan sengit tentang apakah Alkitab telah menjadi penyebab utama penundukan perempuan. Beberapa feminis menyimpulkan bahwa Alkitab adalah seksis. Meskipun demikian, mereka tetap menghormati Alkitab sebagai memiliki otoritas dan tetap aktif dalam hidup menggereja. Menghadapi abad ke-20 dan 21, Alkitab berjumpa dengan postmodernisme. Ada tiga prinsip yang harus lahir dalam kesadaran melalui pendekatan postmodernisme. 1) Pentingnya bahasa dalam pembentukan dunia-dunia kita; 2) latar belakang budaya dan ideologi Alkitab, yang mengaburkan kebenarannya bagi masyarakat modern; 3) kecurigaan yang sehat harus ditunjukkan terhadap kisah-kisah agung mana pun. Pada akhirnya, dewasa ini, Alkitab berhadapan dengan media elektronik yang juga menentukan suatu studi biblis di masa mendatang.

Penilaian

Dewasa ini, manusia dihadapkan dengan banyak kesibukan yang sangat menyita waktu. Seseorang dapat sangat sibuk mengurus beragam hal mulai dari hal-hal sepele seperti cuci baju, bersih-bersih rumah, hingga hal-hal yang sulit seperti rapat dengan klien, menyusun rencana kerja perusahaan, meeting dan sebagainya. Kesibukan tersebut pada akhirnya membuat seseorang seringkali lupa banyak hal, terlebih untuk memperdalam imannya. Kita mungkin masih sempat untuk membuka dan membaca Kitab Suci, namun apakah masih ada waktu untuk memperdalam apa yang ada dalam Kitab Suci? Terlebih buku-buku yang membahas mengenai Kitab Suci sarat dengan banyaknya tulisan dan cenderung berat. Namun, Michael Keene berhasil membuat pembahasan yang mulanya nampak berat menjadi amat ringan. Seseorang tidak perlu banyak waktu untuk membaca dan memahami isinya. Terlebih lagi, seseorang akan semakin dimampukan untuk memperdalam pengetahuannya mengenai Alkitab.

Buku ini menjadi penting karena isinya yang sangat komprehensif mengenai Alkitab. Komprehensif karena selain memberikan penjelasan bagaimana Alkitab terbentuk, buku ini juga menjelaskan secara ringkas dan padat apa yang ada dalam Alkitab. Selain itu, diberikan penjelasan pula bagaimana kondisi geografis lokasi Alkitab berkembang dan kemudian menyebar. Buku ini juga memberikan secara ringkas pula bagaimana Alkitab pada akhirnya memiliki pengaruh yang cukup kuat dalam sejarah hidup manusia hingga saat ini. Buku ini cukup membantu mereka yang sedang atau ingin mempelajari Kitab Suci. Penerjemahan juga dilakukan dengan baik dan menggunakan bahasa yang mudah untuk dicerna.

Salah satu kelebihan buku ini adalah cara penyajiannya. Selain memiliki halaman yang berwarna dan dicetak pada kertas yang baik, buku ini menyajikan suatu sub-tema hanya dalam dua halaman saja! Tidak lebih. Hal tersebut yang menjadi kekuatan bagi buku ini. Saat buku-buku studi tentang Alkitab mungkin lebih banyak berisi tulisan dan penjelasan yang rumit, buku ini dapat dengan sederhana menjelaskan suatu sub-tema dalam dua halaman saja. Tambahan lagi, banyak kutipan dan penjelasan tambahan terkait sub-tema yang semakin memperdalam pemahaman pembaca. Buku ini juga dilengkapi dengan gambar-gambar yang mendukung sub-tema yang dibahas.

Meskipun demikian, dapat ditemukan sedikit kelemahan dalam buku ini. Dengan pembahasan yang tidak lebih dari dua halaman pada setiap sub-tema, sudah dapat dipastikan tidak semua informasi yang dimasukkan dalam penjelasannya. Barangkali juga banyak poin penting yang pada akhirnya tidak dimuat karena hanya dua halaman saja. Namun, tidak ada salahnya membaca buku ini sebagai pengantar dalam studi Kitab Suci. Sebagai pengantar, buku ini sangat baik, namun sebagai bahan bacaan lanjutan, buku ini kurang memadai.